

BAB III

METODE PENELITIAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih¹ melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian jenis ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh variabel-variabel yang hendak diteliti.

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan dan gambar.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti.² Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Juni 2011 sampai November 2014 sebanyak 210 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sampel pada penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang ditentukan dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 61

² Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 101

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 81

penelitian atau dengan kehendak peneliti. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara berturut-turut pada periode 2011-2014 masih tercatat sebagai emiten di *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2011-2014.
3. Tetap konsisten masuk 30 besar dalam penghitungan JII selama 4 tahun berturut-turut pada periode 2011-2014. Perusahaan yang tidak konsisten masuk 30 besar dalam penghitungan JII tidak dimasukkan dalam sampel.

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah perusahaan
Perusahaan yang <i>listing</i> tahun 2011	30
Perusahaan yang <i>listing</i> tahun 2012	60
Perusahaan yang <i>listing</i> tahun 2013	60
Perusahaan yang <i>listing</i> tahun 2014	60
Sampel dikeluarkan karena tidak konsisten masuk 30 besar dalam penghitungan JII selama 2011-2014	(154)
Sampel dikeluarkan karena data laporan keuangan yang audit tidak dipublikasikan	(4)
Jumlah sampel yang digunakan	52

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dapat dipaparkan perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang *listing* di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014, dan perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 13 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 data (laporan keuangan) perusahaan (13 perusahaan x 4 tahun).

Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

REPOSITORI STAIN KUDUS Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
13	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah suatu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini yaitu harga saham pada saat penutupan (*closing price*) sekitar tanggal publikasi, penggunaan harga saham sekitar tanggal publikasi dimaksudkan agar pasar dapat bereaksi terhadap laporan

keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Harga saham sekitar tanggal publikasi, yaitu rata-rata harga saham 3 (tiga) hari sebelum atau sesudah publikasi.⁴

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

a. *Debt to Equity Ratio* (X_1)

Rasio ini mengukur seberapa besar dana perusahaan yang berasal dari eksternal. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Secara sistematis, *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus :⁵

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. *Quick Ratio* (X_2)

Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁶ *Quick Ratio* (QR) merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Secara sistematis, *Quick Ratio* (QR) dapat dihitung dengan rumus :⁷

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Return On Investment* (X_3)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.⁸ *Return on Investment* (ROI)

⁴ Ines farah Dita, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011), *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang, 2013, hlm. 14

⁵ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, PPSB STAIN, Kudus, 2008, hlm. 39

⁶ R. Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan: Soal dan Penyelesaiannya*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 62-66

⁷ Siti Amaroh, *Op. Cit.*, hlm. 35

⁸ Lukman Syamsuddin, Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002., hlm. 63

membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Secara sistematis, *Return On Investment* (ROI) dapat dihitung dengan rumus :⁹

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan
1	Harga Saham (Y)	Harga saham pada saat penutupan (<i>closing price</i>) sekitar tanggal publikasi. ¹⁰	<i>Closing price</i>	Rasio
2	DER (X ₁)	Rasio ini mengukur seberapa besar dana perusahaan yang berasal dari eksternal. ¹¹	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
3	QR (X ₂)	Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. ¹²	$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
4	ROI (X ₃)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ¹³	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 63

¹⁰ Ines farah Dita, *Op.Cit.*, hlm. 14

¹¹ Siti Amaroh, *Op.Cit.*, hlm. 39

¹² R. Agus Sartono, hlm. 62-66 dapat dilihat juga Siti Amaroh, 2008

¹³ Lukman Syamsuddin, *Op.Cit.*, hlm. 63 dapat dilihat juga Sofyan Syafri harahap, 2004

D. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang didokumentasikan. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa faktur, dalam bentuk laporan program. Data memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Yahoo Finance dan IDX tahun 2011-2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data yang bersumber dari data sekunder, yaitu data laporan keuangan publikasian tahunan (*annual report*), yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Data tersebut diperoleh dengan cara studi dokumentasi yang berasal dari :

1. Data perusahaan yang *listing* di JII dari situs www.idx.co.id
2. Data tentang informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di JII dari situs www.idx.co.id
3. Data tentang harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di JII dari situs www.yahoofinance.go.id
4. Informasi-informasi lainnya seperti artikel, jurnal penelitian, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak pada penelitian ini penulis menggunakan tes statistik kurtosis & skewness.

Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu:

- a. Jika nilai skewness ± 1 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai kurtosis ± 3 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.¹⁴

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka VIF < 5 . Maka tidak ditemukan masalah Multikolinieritas.
- b. Jika angka VIF > 5 . Maka ditemukan masalah Multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hlm. 105

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁵

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Test (DW Test) sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi $(L) = 5\%$.

Ketentuan pengujian autokorelasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisiensi autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara (dl) dan (du) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas lebih sering muncul dalam data silang tempat (*cross section*) daripada runtut waktu. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁶

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka ditemukan masalah heteroskedastisitas.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 110

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 139

G. Teknik Analisis Data

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Apabila nilai koefisien determinasi sebesar 1 (100%) menunjukkan adanya hubungan yang sempurna, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel yang diprediksi. Batasan dari nilai koefisien determinasi ini adalah $0 < R^2 < 1$.

Dalam kenyataan, nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris

didapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai Adjusted $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka Adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif.¹⁷

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :¹⁸

- a. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 99-100

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 98-99

Uji signifikansi simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :¹⁹

- a. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi dapat dikatakan linier berganda jika variabel dependen yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variabel independen dari beberapa variasi variabel independen (lebih dari satu peubah penjelas).²⁰ Regresi berganda merupakan model yang memiliki variabel bebas minimal dua atau lebih. Untuk menjaga stabilitas variabel, jumlah variabel independen hendaknya tidak terlalu banyak. Metode analisis regresi linier berganda ini

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 98

²⁰ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Gramata Publishing, Jakarta, 2013, hlm. 138

menggunakan program *SPSS*. Untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
X ₁	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X ₂	= <i>Quick Ratio</i> (QR)
X ₃	= <i>Return On Investment</i> (ROI)
a	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi X ₁
β_2	= Koefisien regresi X ₂
β_3	= Koefisien regresi X ₃
ϵ	= <i>error term</i> (kesalahan pengganggu)

